

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPA merupakan sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan dengan keterampilan bereksperimen. IPA SD memiliki bagan alur pembelajaran seperti menggali pengetahuan awal siswa yang terkait dengan materi baru yang akan dipelajari, melakukan investigasi/penyelidikan, memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengumpulkan bukti-bukti/fakta-fakta sebagai bahan untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui bantuan guru maupun melalui kerja sama dengan teman.

Mata pelajaran IPA SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman yang timbul dari rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran akan adanya hubungan saling mempengaruhi yang mampu mengasah keterampilan proses melalui penyelidikan yang dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Di dalam tujuan mata pelajaran IPA terdapat kata “pemecahan masalah”. Pada kenyataannya, setiap orang selalu berhadapan dengan masalah yang perlu diselesaikan. Pemecahan masalah merupakan sebuah proses yang mengikuti pola umum atau mengikuti langkah-langkah tertentu. Zuchdi (2008:124) menyatakan bahwa pemecahan masalah menggunakan dasar proses berpikir untuk memecahkan kesulitan yang diketahui, mengumpulkan fakta tentang kesulitan,

dan menentukan informasi tambahan yang diperlukan. Memecahkan masalah memerlukan penggunaan keterampilan berpikir secara terpadu dan dasar pengetahuan yang relevan. Sehingga, dapat dipahami bahwa suatu masalah tidak dapat diatasi apabila tidak diiringi dengan dasar pengetahuan yang relevan.

Agar pembelajaran IPA dapat menyenangkan dan mampu mengasah kemampuan siswa seharusnya proses pembelajaran IPA dilengkapi dengan media-media pembelajaran yang menarik bagi siswa, menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan siswa, serta pembelajaran dipusatkan kepada siswa bukan berpusat kepada guru.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SD Negeri 101800 Deli Tua, guru kurang dalam memberikan pertanyaan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada kenyataannya, bukan hanya karena guru yang kurang dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, tetapi siswa tidak mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pemecahan masalah karena siswa tidak selalu dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa terlihat bingung dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Sehingga guru yang bertindak dalam memecahkan masalah yang diberikan selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran yang seharusnya berpusat pada siswa tidak terlaksana dengan baik dikarenakan guru terlalu banyak mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar (berpusat pada guru).

Selain itu, hasil belajar siswa menunjukkan siswa kurang mampu dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah dalam penyelesaiannya. Siswa kurang menyukai soal yang berbentuk essay ataupun

uraian dikarenakan siswa tidak ingin berpikir lebih jauh dalam menjawab atau menyelesaikan soal-soal dengan alasan yang diberikan siswa jawabannya tidak ada di buku. Dan juga, guru kurang dalam meminta siswa untuk menampilkan hasil kerja yang telah diselesaikan oleh siswa. Dengan demikian, kurangnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dapat disebabkan karena guru yang terlalu berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, kurang dalam meminta siswa untuk turut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, serta guru kurang memberikan berbagai macam permasalahan dalam bentuk pertanyaan selama melakukan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu upaya dalam memperbaiki kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran IPA dengan mengubah strategi belajar mengajar yang lebih mengarah kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran IPA. Untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, maka dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah).

Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Tujuan dari pembelajaran berdasarkan masalah adalah penguasaan isi belajar dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah.

Model *Problem Based Learning* dipilih dalam penelitian ini karena dianggap mampu mengasah kemampuan pemecahan masalah siswa melalui pembelajaran

yang tidak hanya sekedar menerima pengetahuan dari satu sumber saja melainkan siswa juga diminta untuk melakukan penyelidikan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah. Melalui model *Problem Based Learning* siswa diminta juga agar mampu membangun pengetahuan sendiri yang tentunya juga berguna dalam melakukan pemecahan masalah. Dengan demikian, melalui model *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan pemecahan masalah melalui kegiatan belajar yang berpusat kepada siswa sehingga siswa melibatkan diri lebih jauh sehingga pemahaman siswa terhadap suatu masalah menjadi lebih baik. Pada akhirnya siswa mampu membangun pengetahuan sendiri berdasarkan apa yang telah dialami siswa dan yang telah ditemukan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 101800 Deli Tua T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan pemecahan masalah
2. Siswa kurang memahami langkah-langkah dalam melakukan pemecahan masalah
3. Pembelajaran yang berlangsung berpusat pada guru
4. Peserta didik kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas terlihat bahwa luasnya lingkup permasalahan, maka untuk mencegah pembahasan tidak terlalu melebar dan tepat pada sasaran yang dibahas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*
2. Kemampuan siswa dibatasi pada kemampuan pemecahan masalah
3. Materi pokok yang di pakai dalam penelitian ini adalah Air
4. Penelitian dilakukan di kelas V-B SD Negeri 101800 Deli Tua

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Air di kelas V-B SD Negeri 101800 Deli Tua?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Air di kelas V-B SD Negeri 101800 Deli Tua?
3. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif digunakan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 101800 Deli Tua?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Air di kelas V-B SD Negeri 101800 Deli Tua
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Air di kelas V-B SD Negeri 101800 Deli Tua
3. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 101800 Deli Tua

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil-hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang IPA dalam memecahkan masalah, khususnya dalam melakukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pokok air, sehingga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning*

- b. Bagi guru, untuk memberi pengetahuan kepada guru dalam memberikan model yang tepat dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki peneliti sebelumnya



THE
Character Building
UNIVERSITY